
PEMAHAMAN PADANAN ISTILAH ASING DALAM BIDANG PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN BAHASA INDONESIA

Revie Juniarti¹

Doni Samaya²

Politeknik Negeri Sriwijaya¹

Universitas Tridinanti²

reviejuniarti@polsri.ac.id¹ donisamaya1989@univ-tridinanti.ac.id²

ABSTRAK: Dewasa ini penggunaan istilah asing dalam berbahasa sangatlah mudah ditemui. Hampir semua kalangan masyarakat di setiap aspek kehidupan menggunakannya. Tentu saja penggunaan itu dilakukan dengan berbagai macam alasan dari penuturnya. Hal ini jelas berbanding terbalik dengan yang seharusnya dilakukan masyarakat sebagai WNI. Undang-undang 1945 NKRI telah mengatur dengan jelas tentang bahasa resmi negara Indonesia, yaitu bahasa Indonesia. Menyikapi hal tersebut, peneliti dalam penelitian ini bermaksud untuk memberikan satu upaya kepada siswa, mahasiswa, dan masyarakat pada umumnya tentang pengenalan padanan istilah asing dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna padanan istilah asing bidang pendidikan sebagai upaya pembinaan bahasa Indonesia di masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari berbagai sumber. Data-data tersebut diartikan atau didefinisikan berdasarkan KBBI dan aplikasi PASTI. Berdasarkan data tersebut diperoleh data bahwa masih banyak kata-kata dalam dunia pendidikan yang belum diketahui padanannya; tidak semua padanan kata dapat ditemukan pada KBBI dan PASTI; selain dua aplikasi tersebut, dibutuhkan referensi lain atau aplikasi lain untuk menemukan padanan kata.

Kata kunci: *padanan istilah asing, pembinaan bahasa Indonesia*

UNDERSTANDING THE EQUIVALENTS OF FOREIGN TERMS IN THE FIELD OF EDUCATION AS AN EFFORT TO DEVELOP INDONESIAN LANGUAGE

ABSTRACT: Nowadays, the use of foreign terms in language is very easy to find. Almost all levels of society in every aspect of life use it. Of course, this use is carried out for various reasons from the speakers. This is clearly inversely proportional to what people should do as Indonesian citizens. The 1945 NKRI Law has clearly regulated the official language of the Indonesian state, namely Indonesian. In response to this, researchers in this study intend to provide an effort to pupils, students and the community in general regarding the introduction of equivalent foreign terms in the world of education. This research aims to describe the meaning of equivalent foreign terms in the field of education as an effort to develop Indonesian in society. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of documentation from various sources. These data

are interpreted or defined based on the KBBI and the PASTI application. Based on this data, data was obtained that there are still many words in the world of education whose equivalents are not yet known; not all equivalent words can be found in the KBBI and PASTI; Apart from these two applications, other references or other applications are needed to find equivalent words.

Key words: equivalent foreign terms, Indonesian language development

PENDAHULUAN

Salah satu sifat bahasa adalah dinamis. Kata dinamis disebut juga dengan berkembang atau selalu berubah-ubah atau tidak tetap. Bahasa bersifat dinamis diartikan bahwa bahasa selalu mengalami perubahan karena menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Dewasa ini, sebagai bentuk perwujudan nyata bahwa bahasa bersifat dinamis adalah banyaknya kata-kata baru yang berasal dari berbagai bidang dan berbagai bahasa diserap ke dalam bahasa tertentu, tidak terkecuali juga diserap pada bahasa Indonesia. Contohnya adalah dengan munculnya kata-kata dari berbagai ranah atau bidang dan bahasa serapan. Misalnya ranah media sosial, teknologi, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Ini semua tidak dapat dihindarkan karena sesuai dengan sifat atau teori pada ilmu bahasa yaitu dinamis.

Satu kajian ilmu bahasa adalah semantik. Semantik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari pemahaman makna suatu bahasa yang dihasilkan. Untuk memahami makna suatu bahasa bukanlah perkara mudah, kenapa? Karena dalam memamami makna bahasa kita harus menguasai konsep dari makna tersebut. Makna yang dimaksud adalah makna bahasa baik secara leksikal maupun gramatikal; makna yang tersirat maupun yang tersurat; dan makna yang sebenarnya maupun makna kiasan yang dikelompokkan pada istilah-istilah khusus. Makna-makna bahasa ini dapat

ditemukan pada satuan bahasa yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Salah satu bentuk satuan bahasa yang mempelajari makna bahasa adalah padanan istilah.

Padanan istilah merupakan kata atau frase yang mungkin kurang populer bagi pembaca. Padahal padanan istilah sering digunakan dalam berkomunikasi. Padanan istilah disebut juga dengan sinonim. Artinya, persamaan makna atau kesejajaran makna suatu bahasa yang berupa istilah. Sekarang ini, padanan istilah lebih sering ditemukan pada berbahasa baik secara lisan maupun tulis. Apalagi dengan keberadaan perkembangan media massa dan teknologi, tentunya semakin mendukung lahirnya padanan istilah yang baru. Padanan istilah biasanya merujuk pada istilah-istilah asing yang digunakan penutur ke penutur dalam berkomunikasi begitu juga sebaliknya. Biasanya padanan istilah ini lebih dominan ke bahasa asing. Artinya, pembicara dan lawan bicara sering kali menggunakan istilah asing tanpa mengetahui padanan istilahnya. Hal inilah yang menjadi fenomena dalam berbahasa sekarang ini sehingga perlu dikaji dan dipahami bersama.

Fenomena penggunaan istilah asing sering ditemukan pada bidang pendidikan dan bidang teknologi. Pada bidang pendidikan, banyak dijumpai penggunaan istilah asing dalam penamaan media pembelajaran. Misalnya: *slide* yang berpadanan dengan salindia, *flashdisk* yang berpadanan dengan diska lepas dan masih banyak

yang lainnya. Pada bidang teknologi sering dijumpai istilah asing *hack* yang berpadanan dengan *retas* dan *scan* yang berpadanan dengan *pindai* serta masih banyak contoh lainnya. Dengan banyaknya kasus atau fenomena penggunaan istilah asing tentu saja hal ini dapat mengurangi kecintaan warga negara Indonesia terhadap bahasa Indonesia. Padahal istilah-istilah asing yang digunakan itu sudah ada padanan bakunya dalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan Negara Indonesia yang memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing. Kemenristekdikti (2016, p. xiii) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sementara itu, fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah sebagai lambang kebanggaan, identitas nasional, dan pemersatu lapisan masyarakat dengan ragam budaya dan bahasanya. Fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa negara adalah bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi dalam aktivitas kenegaraan. Misalnya: bahasa surat dinas, bahasa pengantar pendidikan, bahasa perhubungan tingkat nasional, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam berbahasa khususnya bahasa Indonesia, cenderung banyak ditemukan fenomena pengguna bahasa. Hal ini didukung pendapat Abigail (2022) bahwa banyak fenomena bahasa yang terjadi di masyarakat. Banyak dari mereka berkomunikasi dengan istilah-istilah asing sehingga mulai menyebar di masyarakat luas. Perubahan ini sulit diprediksi dan sulit dikontrol karena sangat cepatnya berkembang di masyarakat. Hal ini mengakibatkan masyarakat lebih sering mendengar istilah-istilah asing dan terkadang bingung memahami istilah-istilah asing tersebut. Oleh sebab itu, sebagai satu

solusi untuk mengatasi fenomena tersebut, pembinaan bahasa Indonesia harus diutamakan di atas bahasa daerah dan bahasa asing. Dengan demikian masyarakat diharapkan dapat mengutamakan bahasa Indonesia; melestarikan bahasa daerah; dan menguasai bahasa asing.

Pembinaan bahasa Indonesia merupakan upaya sadar dari berbagai pihak yang direncanakan secara sistematis untuk meningkatkan kecintaan masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Sudah banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat semakin bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia. Salah satunya adalah kegiatan penyuluhan-penyuluhan terkait penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik yang dilakukan Balai Bahasa dan kajian-kajian terdahulu yang menyoroti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta masih banyak yang lainnya. Beberapa upaya positif ini dilakukan agar masyarakat semakin sadar betapa pentingnya posisi bahasa Indonesia tidak terkecuali juga berlaku pada penelitian ini. Oleh sebab itu, pemahaman penggunaan padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia semakin digiatkan.

Berikut ini beberapa kajian terdahulu yang membahas padanan kata atau istilah asing. Penelitian pertama oleh Amanah dan Savitri (2019) berjudul Pilihan Padanan Istilah Asing Bahasa Inggris oleh Mahasiswa dan Penggiat Media Massa di Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pilihan padanan istilah asing, pemahaman pilihan istilah asing, dan penyebab pilihan istilah dengan teknik pengumpulan data kuesioner ke berbagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan istilah baru karena pertimbangan atas lima hal, yaitu kebanggaan, kepraktisan, kebergunaan, dan pembaharuan,

Penelitian kedua ditulis Megawati (2020) yang berjudul *Perkembangan Padanan Istilah Bahasa Asing Dalam Bahasa Indonesia Akibat Perkembangan Ipteks*. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh perkembangan dan kemajuan ipteks terhadap pembentukan istilah Bahasa Indonesia dan untuk menjelaskan proses pembentukan istilah Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak penggunaan Bahasa Asing dalam berbahasa meskipun sebenarnya sudah ada padanannya dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian ketiga dibuat Indah, Saleh, dan Usman (2021) yang berjudul *Kemampuan Memahami Istilah Asing Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Smp Negeri 38 Makassar*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan memahami, mengartikan, dan menggunakan istilah Asing di era pandemi Covid-19 siswa SMP Negeri 38 Makassar. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa SMP Negeri 38 Makassar kurang mampu mengartikan istilah Asing di era pandemi Covid-19. Hal ini didukung oleh rata-rata keseluruhan yaitu 40,77 yang berada dikategori penilaian kurang mampu; dan siswa SMP Negeri 38 Makassar cukup mampu menggunakan istilah Asing Covid-19 ke dalam kalimat.

Terdapat persamaan dan perbedaan tiga penelitian di atas dengan penelitian ini. Persamaannya adalah keempat penelitian ini sama-sama meneliti padanan istilah asing dalam Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah terletak pada objek, sampel, dan responden penelitian. Penelitian pertama respondennya adalah mahasiswa dan penggiat media massa; penelitian kedua objek penelitiannya adalah padanan istilah dari artikel; penelitian ketiga sampelnya adalah siswa.

Berdasarkan pemikiran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian ini karena ingin turut berkontribusi dalam pembinaan bahasa Indonesia pada masyarakat khususnya mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti. Dengan kontribusi ini, mahasiswa dan masyarakat diharapkan mulai sadar dalam berbahasa, bijak dalam berbahasa, dan memosisikan bahasa Indonesia dengan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman padanan istilah asing sehingga dapat mengimbau pembaca, mahasiswa, dan masyarakat untuk lebih menunjukkan kepedulian dan kecintaan terhadap bahasa Indonesia.

Menurut KBBI (2014, p. 552) istilah adalah “Kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu; sebutan; kata atau ungkapan khusus”. Sedikit berbeda dengan pengertian istilah KBBI, Suwarjono dalam Pedoman Umum Pelatihannya menyatakan bahwa istilah (2004, p. 1) diartikan sebagai kata yang mengungkapkan konsep, proses, situasi, atau sifat yang diungkapkan secara cermat. gabungan kata khas daerah tertentu. Senada dengan pendapat Suwarjono, Kementerian Pendidikan Nasional (2007, p. 9) menyatakan bahwa istilah adalah suatu kata atau frasa yang digunakan sebagai nama atau lambang untuk menggambarkan suatu konsep, proses, kondisi atau sifat khas suatu disiplin ilmu. makna dan merupakan representasi sains yang cermat., teknologi dan seni.

Padanan Istilah adalah persamaan dengan istilah asing yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional (2007, p.12) mengemukakan bahwa padanan istilah asing dalam bahasa Indonesia bila perlu dilakukan dengan cara menerjemahkan, menyerap, atau menyimpulkan terjemahan dan serapan. Untuk konsistensi, sumber referensi yang

diutamakan adalah terminologi bahasa Inggris, yang penggunaannya bersifat internasional karena dapat diterima oleh para ahli di bidangnya. Penulisan istilah serapan tersebut dilakukan dengan atau tanpa koreksi ortografis berdasarkan kaidah fonologis, yaitu hubungan rangkaian bunyi yang diperbolehkan dalam bahasa Indonesia. Hal ini sebagai upaya untuk memajukan bahasa Indonesia.

Pelatihan bahasa Indonesia merupakan kegiatan penyemangat, pemutakhiran, dan peningkatan. Kegiatan pemajuan bahasa Indonesia harus dilakukan secara terus menerus agar bahasa Indonesia tetap menjadi prioritas dalam penggunaan bahasa di Indonesia dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap yang positif berarti cara yang baik dan benar dalam menyebarkan bahasa Indonesia melalui media, baik surat kabar, televisi, dan internet. Pengembangan bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan membiasakan penggunaan bahasa Indonesia baik di perkantoran, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Masyarakat Indonesia perlu mampu berbahasa Indonesia untuk memperkuat rasa nasionalismenya (Azis, 2016, p.1). Suatu bentuk istilah asing yang sering digunakan dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, khususnya istilah "media pembelajaran".

Media pembelajaran merupakan hal yang digunakan pengajar untuk mempermudah kegiatan belajar. Hasan, e.al. (2021, p.29) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau komunikasi antara informan yaitu guru dengan penerima informasi atau siswa, dengan tujuan merangsang motivasi dan kemampuan belajar siswa yang komprehensif dan bermakna. Dengan kata lain, ada lima unsur materi pembelajaran. Pertama,

menjadi mediator yang menyampaikan pesan atau dokumen selama proses pembelajaran. Kedua, merupakan sumber pembelajaran. Ketiga, merupakan alat untuk merangsang motivasi belajar siswa. Keempat, merupakan alat yang efektif untuk mencapai hasil pembelajaran yang komprehensif dan bermakna. Kelima, alat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Koordinasi yang baik dari kelima komponen tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Moleong (2016, p. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena di masyarakat. Topik penelitian ini berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan data penelitian dalam kata-kata dan bahasa, dengan suatu konteks tertentu. Sedikit berbeda dengan Moelong, Sukmadinata (2011, p. 73) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik alam maupun manusia, secara lebih bersifat alamiah dengan memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian deskriptif tidak menawarkan perlakuan, manipulasi, atau modifikasi tentang variabel yang diteliti melainkan menggambarkan suatu kondisi yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Sugiyono (2015, p.329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi berupa buku, arsip, teks, gambar, gambar berupa laporan, informasi yang dapat membantu penelitian. Data dokumentasi

dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya: artikel di internet, instagram, twitter, dan bentuk lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, peneliti mengumpulkan data berupa istilah asing yang berkaitan dengan dunia pendidikan dari berbagai sumber. Kedua, peneliti mengelompokkan istilah asing yang paling sering digunakan dan paling umum tentang dunia pendidikan; Ketiga, peneliti menganalisis makna istilah asing yang ditemukan melalui KBBI dan aplikasi PASTI serta referensi lainnya; Keempat, peneliti mendeskripsikan dan menyimpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Data hasil penelitian ini bersumber dari eksplorasi peneliti dari berbagai sumber yang meliputi KBBI, PASTI, Twitter, dan Instagram (Badan Bahasa dan Kemdikbud). Setelah melakukan eksplorasi dari berbagai referensi sumber tersebut, peneliti melakukan penentuan dan pendeskripsian makna istilah asing dalam bidang pendidikan. Rinciannya adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Padanan kata bidang pendidikan

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia
<i>Flash disk</i>	Diska Lepas
<i>Slide</i>	Salindia
<i>Margins</i>	Margin/batas/tepi
<i>Printer</i>	Pencetak
<i>Infocus</i>	Proyektor
<i>Workshop</i>	lokakarya
<i>Hard copy</i>	Salinan keras
<i>Soft copy</i>	Salinan lunak
<i>Template theory</i>	Teori cetakan
<i>Air conditioner</i>	Pendingin udara
<i>Technical meeting</i>	Rapat teknis
<i>Focus group discussion (FGD)</i>	Diskusi kelompok terpumpun (DKT)
<i>Photocopy</i>	Fotokopi
<i>Leaflet</i>	Brosur
<i>Public speaking</i>	Wicara publik
<i>Website</i>	Situs web

<i>Link</i>	Tautan
<i>Wireless network</i>	Jaringan nirkabel
<i>Hotspot</i>	Kawasan bersinyal
<i>Keyboard</i>	Papan tombol
<i>Note book</i>	Komputer pangku
<i>Pointer</i>	Penunjuk
<i>Error</i>	Galat
<i>Mouse</i>	Tetikus
<i>Copy paste</i>	Salin rekat
<i>Loading</i>	Pembebanan
<i>Browser</i>	Peramban
<i>Direct message (DM)</i>	Pesan langsung (PL)
<i>Deadline</i>	Tenggat
<i>Caption story</i>	Cerita teks

b. Pembahasan

Berikut beberapa istilah asing populer dalam dunia pendidikan yang peneliti himpun dari berbagai sumber.

1) *Flash disk*

Istilah *flash disk* begitu sering terdengar dalam bidang pendidikan. Siswa, guru, mahasiswa, dan dosen menggunakan alat ini untuk penyimpanan berbagai bentuk data dari laptop dan perangkat komputer lainnya. Padanan istilah ini adalah diska lepas. Dalam Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V) diska lepas didefinisikan sebagai peranti berukuran kecil yang berfungsi untuk menyimpan data, dioperasikan tanpa daya listrik.

2) *Slide*

Istilah *slide* biasa digunakan dalam pendidikan khususnya presentasi. Hal ini merupakan bagian dari media power point yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi dari pembicara ke pendengar. Padanan istilah *slide* adalah salindia. Dalam KBBI V istilah ini diartikan sebagai tayangan yang menampilkan teks, gambar, suara, atau video, digunakan untuk keperluan presentasi.

3) *Margins*

Istilah ini digunakan dalam pengetikan tugas makalah mahasiswa. Pada dasarnya istilah ini sudah ada pada program *microsoft office* di setiap laptop. Padanan

- istilah *margins* adalah margin. Dalam KBBI V istilah ini diartikan sebagai tepi atau batas pengetikan pada lembar kerja *microsof office* yang dioperasikan.
- 4) *Printer*
Istilah ini masih berkaitan dengan pengetikan tugas-tugas dalam pendidikan. Setelah tugas diketik di program *microsoft office*, tugas itu diwujudkan dalam bentuk tulisan yang rapi dan sistematis pada kertas sesuai kebutuhan. Padanan istilah *printer* adalah pencetak. Dalam KBBI V istilah ini diartikan sebagai alat dan sebagainya untuk mencetak.
 - 5) *Infocus*
Istilah *infocus* sering digunakan untuk menggantikan penamaan alat pendukung presentasi yang disalurkan dari laptop. Namun, kenyataannya bahwa *infocus* merupakan sebuah merk. Padanan kata *infocus* yang dimaksud adalah proyektor. Dalam KBBI V istilah ini diartikan sebagai alat untuk membuat proyeksi.
 - 6) *Workshop*
Istilah *workshop* sering digunakan untuk menggantikan sebutan suatu kegiatan pada bidang tertentu yang lebih mengarah pada keterampilan pada bidang tersebut. Padanan kata *workshop* adalah lokakarya. Dalam KBBI V istilah ini diartikan sebagai pertemuan antara para ahli (pakar) untuk membahas masalah praktis atau yang bersangkutan dengan pelaksanaan dalam bidang keahliannya.
 - 7) *Hard copy documents*
Istilah *hard copy documents* sering digunakan dalam dunia pendidikan khususnya aktivitas guru dan siswa serta dosen dan mahasiswa untuk pemenuhan atau pengumpulan tugas makalah baik di sekolah maupun di universitas. Padanan kata *hard copy documents* adalah dokumen cetak.
 - 8) *Soft copy*
Istilah *soft copy* sering digunakan juga dalam dunia pendidikan khususnya aktivitas guru dan siswa serta dosen dan mahasiswa untuk pemenuhan atau pengumpulan tugas makalah atau dokumen lainnya baik di sekolah maupun di universitas. Padanan kata *soft copy* adalah salinan lunak. Dalam aplikasi padanan istilah (PASTI) *soft copy* diartikan sebagai salinan lunak. KBBI V mengartikan istilah ini sebagai dokumen atau berkas yang belum dicetak, biasanya tersimpan dalam diska atau komputer, salinan elektronik.
 - 9) *Template theory*
Istilah *template theory* sering digunakan dalam dunia akademik. Hal ini dipedomani sebagai landasan atau patokan dalam membuat suatu tulisan yang akan diterbitkan pada redaksi jurnal atau tulisan lainnya. Istilah ini juga sering disebut sebagai format penulisan. Dalam aplikasi padanan istilah (PASTI) *template theory* diartikan sebagai teori cetakan.
 - 10) *Techincal meeting*
Istilah *template theory* sering digunakan dalam dunia akademik. Hal ini dipedomani sebagai landasan atau patokan dalam membuat suatu tulisan yang akan diterbitkan pada redaksi jurnal atau tulisan lainnya. Istilah ini juga sering disebut sebagai format penulisan. Dalam aplikasi padanan istilah (PASTI) *template theory* diartikan sebagai dokumen cetak.
 - 11) *Focus group discussion (FGD)*
Istilah *focus group discussion (FGD)* sering digunakan dalam dunia akademik mupun umum. Hal ini

dipedomani sebagai diskusi suatu kelompok dengan bahasan yang berfokus pada topik tertentu. Dalam aplikasi padanan istilah (PASTI) *focus group discussion (FGD)* diartikan sebagai diskusi kelompok terpumpun (DKT). Sedikit berbeda pada KBBI V istilah ini diartikan sebagai metode riset kualitatif berupa diskusi kelompok yang dipandu oleh moderator untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu masalah secara sistematis dan terarah, peserta biasanya berjumlah 8-12 orang.

12) *Public speaking*

Istilah *public speaking* sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah ini sangat populer di kalangan masyarakat karena hal ini menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan. Istilah ini dipedomani sebagai kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum. Berdasarkan KBBI V istilah ini disebut wicara publik. Wicara publik diartikan sebagai kegiatan atau proses membuat pidato di ruang publik dan seni komunikasi verbal yang efektif dengan penonton.

13) *Website*

Istilah *website* sering digunakan dalam dunia teknologi. Istilah *website* pun dianggap sebagai istilah Bahasa Indonesia yang identik dengan program penyedia kumpulan informasi. Namun istilah ini memiliki padanan isitilah dalam Bahasa Indonesia, yaitu situs web. Pada aplikasi padanan istilah (PASTI) *website* disamakan dengan istilah situs web. Pada KBBI V istilah situs web diartikan sebagai program komputer yang menjalankan peladen yang menyediakan akses kepada beberapa laman.

14) *Link*

Istilah *link* sering digunakan dalam dunia Pendidikan dan teknologi.

Istilah *link* diartikan sebagai sebuah acuan dalam dokumen ke dokumen lain. Namun istilah ini memiliki padanan isitilah dalam Bahasa Indonesia, yaitu pranala atau hipertaut atau tautan. Pada aplikasi padanan istilah (PASTI) *link* disamakan dengan istilah tautan. Pada KBBI V istilah hipertaut diartikan sebagai hubungan antara elemen kata, simbol, gambar, dan sebagainya dalam dokumen hiperteks dengan dokumen hiperteks yang sama atau berbeda.

15) *Copy paste*

Istilah *copy paste* sering digunakan dalam dunia pendidikan atau pun dunia perkerjaan. Istilah *copy paste* diartikan sebagai satu cara untuk mempercepat pengerjaan tugas. Namun istilah ini memiliki padanan isitilah dalam Bahasa Indonesia, yaitu salin rekat atau salin tempel. Pada KBBI V istilah salin tempel diartikan sebagai proses menyalin data dari suatu sumber, meninggalkan sumber data tidak berubah, dan menulis data yang sama di tempat lain.

SIMPULAN

1. Masih banyak kata-kata istilah asing yang belum diketahui padanan katanya dalam bahasa Indonesia.
2. Tidak semua padanan kata istilah asing dapat ditemukan pada KBBI dan PASTI.
3. Selain KBBI dan PASTI, dibutuhkan referensi lain atau aplikasi lain untuk menemukan padanan kata istilah asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis. (2016). *Pembinaan bahasa Indonesia*. Makasar: Pena Indis.

- Abigail, R. (2022). *Fenomena bahasa yang terjadi pada generasi milenial*.
<https://www.kompasiana.com/rista-abigail3191/63a3b3284addee2578336d32/fenomena-bahasa-yang-terjadi-pada-generasi-milenial>.(Diakses, 24 Juli 2023).
- Amanah dan Agusniar, D.S. (2019). Pilihan padanan istilah asing bahasa inggris oleh mahasiswa dan penggiat media massa di Universitas Negeri Surabaya. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus besar bahasa Indonesia pusat bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Pedoman umum pembentukan istilah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, M. (2021). *Media pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Indah, N., Muhammad, S., & Usman. (2021).Kemampuan memahami istilah asing di era pandemi covid-19 siswa smp negeri 38 makassar. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Megawati, B. (2020). Perkembangan padanan istilah bahasa asing dalam bahasa Indonesia akibat perkembangan ipteks. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret.
- Moelong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2004). *Pedoman umum pembentukan istilah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.